**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menggunakan empat tahapan, yaitu membangun konteks, membentuk model, membangun teks bersama-sama/kelompok, dan membangun teks secara individual atau mandiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan agar seseorang tidak sekadar memakai Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau memilih kata yang tepat yang sesuai dengan tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, ideologi, dan penggunaannya; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai oleh siswa, maka makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya (Kemendikbud, 2015:vii).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas IX terperinci ke dalam empat jenis teks yaitu teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan. Berdasarkan keempat jenis teks tersebut, acuan peneliti yaitu teks tanggapan kritis, tepatnya mengacu pada KD.4.2 “menyusun teks tanggapan kritis sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Teks tanggapan kritis merupakan suatu bacaan yang berisi tentang gagasan, ide, atau pendapat yang disampaikan oleh individu mengenai persoalan yang dihadapi. Persoalan tersebut muncul karena perbedaan antara harapan dengan kenyataan. Individu berusaha untuk mengkritisi persoalan tersebut, berdasarkan data, fakta, atau kenyataan, dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain tentang pendapat yang disampaikan.

Tujuan mempelajari teks tanggapan kritis adalah untuk memberikan penguatan terhadap pendapat yang disampaikan tentang sebuah fenomena atau peristiwa. Melalui menulis teks tanggapan kritis siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang suatu fenomena serta mengekspresikan pikirannya. Teks tanggapan kritis menjadi sarana siswa belajar mengkritisi dan memberikan pendapat tentang suatu persoalan.

Manfaat mempelajari teks tanggapan kritis adalah agar setiap individu mampu memberikan tanggapan secara kritis pada setiap persoalan. Teks tanggapan kritis melatih individu untuk tidak hanya menerima begitu saja setiap pendapat melainkan harus jeli untuk menganalisis pendapat orang lain serta memberikan kritikan terhadap pendapat tersebut. Dengan mempelajari teks tanggapan kritis di jenjang Sekolah Menengah Pertama, siswa sudah dibekali cara untuk menganalisis dan mengkritisi setiap persoalan-persoalan yang akan dihadapi di lingkungannya karena dengan kemajuan teknologi dan moderenisasi, setiap individu dituntut untuk jeli memilih dan menilai baik dan buruknya perubahan zaman.

Isi Teks tanggapan kritis berupa fakta dan alasan yang dapat menguatkan tanggapan. Fakta adalah hal atau peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi dan bisa dibuktikan kebenarannya. Informasi yang didengar dapat disebut fakta apabila informasi itu merupakan peristiwa yang berupa kenyataan yang benar-benar ada dan terjadi. Sebuah teks tanggapan kritis harus mampu menunjukkan fakta yang disertai dengan alasan yang menguatkan tanggapan sehingga hal-hal yang diungkapkan tidak hanya berupa pernyataan tetapi dapat dibuktikan kebenarannya karena tanggapan yang disampaikan disertai dengan data-data yang akurat yang mendukung tanggapan.

Teks tanggapan kritis terdiri atas beberapa struktur yaitu, Evaluasi, Deskripsi Teks, dan Pengasan Ulang. Evaluasi merupakan bagian dari struktur teks tanggapan kritis yang berisi tentang pernyataan – pernyataan umum berkaitan dengan permasalahan yang disampaikan oleh penulis. Evaluasi merupakan bagian awal dari teks tanggapan kritis. Deskripsi teks merupakan bagian dari struktur teks tanggapan kritis yang berisi tentang informasi. Informasi tersebut berkenaan dengan alasan yang digunakan untuk mendukung pernyataan maupun yang menolak suatu pernyataan. Bagian deskripsi teks merupakan bagian tengah dari teks tanggapan kritis. Penegasan ulang merupakan bagian dari struktur teks tanggapan kritis yang berisi tentang penegasan ulang terhadap sesuatu yang telah diputuskan atau sesuatu yang telah dilakukan oleh seorang individu.

Teks tanggapan kritis juga menggunakan pilihan kata atau diksi. Tujuan dari pilihan kata tersebut untuk memilih kata-kata yang tepat yang dapat digunakan dalam teks tanggapan kritis. Dalam menulis teks tanggapan kritis, kritik yang baik tak hanya berisi celaan, tetapi juga alasan seseorang mengkritik, dan tentu saja memberikan masukan agar hal-hal yang dikritisi dapat diperbaiki. Dalam mengemukakan pendapat, seseorang harus dapat memilih kata-kata yang sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dibicarakan. Seseorang tidak boleh menggunakan kata-kata yang terlalu rumit dan melenceng jauh dari permasalahan, karena dihawatirkan tanggapan akan memiliki kekuatan yang lemah dan tidak memberikan manfaat apapun, serta agar orang lain yang mendengar tanggapan tidak merasa sakit hati.

Pada penelitian ini, peneliti memilih judul, yaitu “kemampuan menulis teks tanggapan kritis siswa Kelas IX SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep”. Adapun hal yang melatarbelakangi peneliti memilih judul ini, karena peneliti ingin melihat dan mengukur kemampuan siswa Kelas IX SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep dalam menulis teks tanggapan kritis dengan memperhatikan isi, struktur, dan pilihan kata dalam teks. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, kendala siswa Kelas IX di SMPN 1 Labakkang dalam mempelajari teks tanggapan kritis adalah siswa kurang memahami tentang isi teks tanggapan kritis karena selama berlangsung pembelajaran ini, siswa hanya terpaku pada cara menentukan struktur teks tanggapan kritis tanpa mengerti isi yang seharusnya terkandung dalam teks tersebut. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran teks tanggapan kritis, penugasan tentang teks ini hanya menentukan ketiga struktur teks tanpa ada tugas membuat secara langsung teks tanggapan kritis dengan memasukkan ketiga struktur teks. Keadaan semacam ini mengungkung keterampilan siswa pada aspek menulis.

Alasan peneliti memilih SMPN 1 Labakkang sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah sasaran Kurikulum 2013 di Kabupaten Pangkep, dan pembelajaran teks tanggapan kritis telah diajarkan sejak Oktober 2015 semester ganjil. Meskipun sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014, namun khusus untuk kelas IX, penerapan Kurikulum 2013 baru diterapkan pada tahun 2015. Sehingga penelitian tentang teks tanggapan kritis perlu dilakukan di sekolah ini.

Berdasarkan pengetahuan peneliti, belum ada penelitian sebelumnya tentang teks tanggapan kritis. Belum adanya penelitian mengenai teks tanggapan kritis sebab teks ini merupakan materi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan teks tanggapan kritis baru diterapkan pada Kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan dan semoga bisa dijadikan acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teks tanggapan kritis.

.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis isi teks tanggapan kritis siswa kelas IX SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks tanggapan kritis berdasarkan struktur teks siswa kelas IX SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimanakah kemampuan menggunakan pilihan kata dalam menulis teks tanggapan kritis siswa kelas IX SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan usaha untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan. Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks tanggapan kritissiswa Kelas IX SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep. Secara rinci tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kemampuan menulis isi teks tanggapan kritis siswa kelas IX SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep;
2. mendeskripsikan kemampuan menulis teks tanggapan kritis berdasarkan struktur teks siswa kelas IX SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep;
3. mendeskripsikan kemampuan menggunakan pilihan kata dalam menulis teks tanggapan kritis siswa kelas IX SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kemampuan siswa kelas IX SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep dalam menyusun teks tanggapan kritis dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP, khususnya guru bahasa Indonesia kelas IX SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep untuk menyusun strategi pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam kemampuan menulis teks tanggapan kritis.

1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam proses meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan kritis dan acuan yang relevan dan masukan atau pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya penelitian yang terkait dengan teks tanggapan kritis.